PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Besiroh

NIM : 31402000301

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

HALAMAN JUDUL

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Besiroh

NIM : 31402000301

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

(Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023)

Disusun Oleh :

Besiroh

NIM : 31402000301

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Februari 2025

Pembimbing

Drs. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 210493033

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023)

Disusun Oleh :

Besiroh

NIM : 31402000301

Susunan Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt	Drs. Osmad Mutaher, SE., M.Si., Akt, AWP Syariah, CSFT
NIK. 211402010	NIK. 210403050

Pembimbing

Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 210493033

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 26 Februari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Besiroh

NIM : 31402000301

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023)" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil karya plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku/ dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Semarang, 26 Febuari 2025

Yang membuat pernyataan

Besiroh

NIM. 31402000301

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Besiroh
NIM	: 31402000301
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/~~Tesis~~/~~Disertasi~~* dengan judul:

"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (STUDI PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023)"

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 8 Maret 2025

Yang menyatakan,

Besiroh

NIM. 31402000301

*Coret yang tidak perlu

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar Rad : 11)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua, dan kakak saya yang selalu mendoakan yang terbaik, memberikan dukungan dan kebahagiaan.

Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan energi positif kepada saya agar dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *earnings response coefficient* yang diproksikan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dari perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Sampel yang digunakan setelah diseleksi melalui beberapa kriteria yang ada dipilih 41 data. Penelitian ini menggunakan pendeketan kuantitatif dengan model regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Earnings Response Coefficient*.

ABSTRACT

This research aims to analyze and test the influence of firm size as proxied by the firm size, leverage, profitability, and company growth. The sampling technique uses a purposive sampling method, from property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2022-2023 period. The sample used after being selected using several existing criteria selected 41 data. This research uses a quantitative approach with a multiple linear regression model using classical assumption tests. The data analysis technique used is SPSS 26. The results of this study show that the firm size have a significant negative effect on earnings response coefficient, leverage have no effect on earnings response coefficient, while the profitability and company growth have a significant positive effect on earnings response coefficient.

Keyword : Firm Size, Leverage, Profitability, company growth, and earnings reponse coefficient

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Proposal Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang penulis alami baik moral maupun materiil serta memerlukan banyak perbaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan ini.

Pada kesempatan ini, dengan tulus ikhlas penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Sri Anik, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam melakukan penyusunan proposal skripsi ini.
2. Orang tua dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan doa serta dukungan penuh baik dalam bentuk moral, materiil, maupun spiritual.
3. Teman-teman yang memberikan dukungan, bantuan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Diri sendiri yang telah berjuang dan mampu menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semarang, 21 Februari 2025

Penulis

Besiroh

NIM : 31402000301

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....v

MOTTO iv

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I i

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Pertanyaan Penelitian 8

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 9

BAB II 11

KAJIAN PUSTAKA 11

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Teori Sinyal 11

2.1.2 Teori Keagenan 13

2.2 Variabel-Variabel Penelitian 14

2.2.1 Ukuran Perusahaan 14

2.2.2 *Leverage* 15

2.2.3 Profitabilitas 17

2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan 19

2.2.5 *Earnings Response Coefficient* 20

2.3 Penelitian Terdahulu 21

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis 27

2.4.1 Pengembangan Hipotesis 27

2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis 31

BAB III 33

METODE PENELITIAN 33

3.1 Jenis Penelitian 33

3.2 Populasi dan Sampel 34

3.2.1 Populasi 34

3.2.2 Sampel 34

3.3 Jenis dan Sumber Data 35

3.4 Teknik Pengumpulan Data 36

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 36

3.5.1 Variabel Dependen 36

3.5.2 Variabel Independen 39

3.6 Teknik Analisis 44

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 44

3.6.2 Uji Asumsi Klasik 45

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda 48

3.6.4 Uji Goodness of Fit 49

BAB IV 52

HASIL DAN PEMBAHASAN 52

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian 52

4.2 Teknik Analisis 53

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 53

4.2.2 Uji Asumsi Klasik 55

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda 62

4.2.4 Analisis Goodness of Fit 64

4.3 Pembahasan 68

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* 68

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Earnings Response Coefficient..... 69

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient 71

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient..... 72

BAB V..... 74

PENUTUP..... 74

5.1 Kesimpulan 74

5.2 Keterbatasan Penelitian..... 75

5.3 Agenda Penelitian Mendatang 75

DAFTAR PUSTAKA..... 77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu **21**

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel **41**

Tabel 3.2 Kriteria Uji DW **48**

Tabel 4.1 Kriteria Perusahaan **52**

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif sebelum Outlier **53**

Tabel 4.3 Uji Normalitas sebelum Outlier **56**

Tabel 4.4 Uji Normalitas sesudah Outlier **57**

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas **58**

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas **59**

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi **60**

Tabel 4.8 Hasil Uji Run Test **62**

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda **63**

Tabel 4.10 Uji F **65**

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi ($R2$) **66**

Tabel 4.12 Uji t **67**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan selaku bentuk pertanggung jawaban terhadap investor. PSAK (2015) menyatakan bahwa fungsi laporan keuangan adalah untuk memberikan sebagian besar pengguna laporan informasi mengenai arus kas suatu perusahaan, situasi keuangan, dan kinerja keuangan yang bisa mereka pakai guna membuat keputusan keuangan yang tepat. Lebih jauh, data keuangan harus bersifat netral dan dapat diverifikasi agar data keuangan dapat dipercaya. Semua data keuangan ditampilkan sebagai laporan keuangan. Perusahaan harus mampu mengungkapkan keadaan sebenarnya melalui laporan keuangannya.

Manajer keuangan mesti mampu melaksanakan peran perusahaan dalam mengelola dana dengan sukses serta efisien. Salah satu tugas penting manajemen adalah menyusun laporan keuangan selaku bentuk pertanggungjawaban pada pemilik perusahaan. Tidak hanya itu, laporan keuangan pula berfungsi buat memberi informasi pada pihak eksternal terkait kondisi keuangan perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan bisa dievaluasi lewat laporan keuangan tersebut. Salah satu komponen utama laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, yang memberi gambaran terkait pendapatan serta beban perusahaan selama periode tertentu (Wahasusmiah dan Indriani, 2022).

Peningkatan laba perusahaan yang tidak selalu dibarengi peningkatan harga saham begitupun sebaliknya seperti PT Agung

Podomoro Land Tbk dan PT AlamSutera Realty Tbk dimana perolehan laba alami kenaikan cukup signifikan, namun alami penurunan harga saham per tahun 2015-2017. Artinya, investor perlu sangat berhati-hati dan memilih saham yang menawarkan risiko investasi rendah dan potensi keuntungan.

Laporan laba rugi berisi informasi terkait laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini diperlihatkan pada kreditor serta investor sebagai dasar buat memperkirakan jumlah arus kas, waktu, dan tingkat ketidakpastian di masa mendatang. Informasi laba yang relevan bagi investor perlu menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan menunjukkan laba berkualitas tinggi. Investor terutama memanfaatkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan buat menilai serta memperkirakan arus kas di masa mendatang, yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan tingkat risiko saat membuat keputusan investasi. Respon investor terhadap informasi laba akuntansi dalam laporan laba rugi bervariasi, tergantung pada kualitas informasi laba yang disampaikan perusahaan (Wahasusmiah dan Indriani, 2022).

Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung mempunyai total aset yang tinggi, sehingga diasumsikan memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, akses informasi yang lebih luas, beserta risiko yang lebih terdiversifikasi terbanding perusahaan kecil (Safitri et al., 2021). Makin besar ukuran perusahaan, makin tinggi minat investor buat menanamkan modalnya, yang pada akhirnya bisa tingkatkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan tersebut.

Pada penelitian Sarahwati et al., (2021), ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural* (Ln) untuk mengetahui jumlah aset pada perusahaan. Artinya ukuran perusahaan dinyatakan dalam bentuk skala logaritma dari total asetnya. Menurut Safitri et al., (2021) serta Zulaecha et al., (2021) mengungkapkan jika penggunaan Ln, supaya tidak terjadi ketimpangan nilai yang berlebihan dengan variabel lainnya semacam nilai kebiasaan.

Faktor selanjutnya mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah *leverage*. Rasio yang mengevaluasi atau menghitung jumlah pembiayaan utang yang dimiliki suatu bisnis. Respons pasar yang rendah merupakan hasil dari leverage yang signifikan, yang membuat kebutuhan perusahaan untuk membayar pinjaman kreditur > pembayaran dividennya (Sarahwati et al., 2021). Menurut Fitriah, (2020), karena beban utang perusahaan yang besar, kreditur akan menerima banyak keuntungannya, yang akan mengurangi jumlah uang yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian ini memilih profitabilitas sebagai salah satu variabel karena profitabilitas berperan penting dalam menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Adam, dkk. (2019), rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Profitabilitas berpengaruh terhadap respon investor atau informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan investasi. Makin tinggi pertumbuhan laba sebuah

perusahaan, makin tingkatkan profitabilitas, sehingga ERC meningkat juga (Adam, dkk., 2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur mengenakan *Return on Assets* (ROA), bertujuan mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan guna memperoleh laba dari kegiatan operasional (Safitri et al., 2021).

Koefisien Respon Laba atau *Earnings Response Coefficient* adalah metrik yang mengukur seberapa sensitif perubahan harga saham pada laba akuntansi dan dikaitkan dengan informasi yang ditemukan dalam laba akuntansi (Sutrisna Dewi dan Yadnyana, 2019). Definisi tersebut mengartikan bahwa ERC yaitu koefisien yang membantu dalam memahami berapa kuat laba akuntansi dapat mempengaruhi atau memprediksi perubahan harga saham.

Alternatif pengukuran *Earnings Response Coefficient* (ERC) dapat digunakan yakni *Cumulative Abnormal Return* (CAR) serta *Unexpected Earnings* (UE). Menurut Sutrisna Dewi dan Yadnyana, (2019), penggunaan CAR dapat menunjukkan tingkat reaksi pasar pada data akuntansi yang disajikan dan dihitung menggenakan model pasar yang dimodifikasi. Sedangkan, *Unexpected Earnings* (UE) menampilkan laba yang sesungguhnya dengan laba ekspektasi oleh pasar.

Teori sinyal menawarkan data dalam bentuk total aset dengan nilai aset yang tinggi untuk meningkatkan kinerja bisnis. Statistik laba yang dipublikasikan pula akan memberi indikasi positif kepada investor jika perusahaan berkinerja baik. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat perhatian > investor. Hal ini karena bisnis dengan banyak ruang

untuk tumbuh akan lebih menguntungkan investor dalam jangka panjang (Tamara dan Suaryana, 2020). Para investor ataupun pemegang saham akan menilai sebuah perusahaan yang sedang berekspansi apabila harga sahamnya di pasar modal naik.

Beberapa penelitian sebelumnya pula sudah banyak dilaksanakan buat membuktikan adanya pengaruh faktor-faktor spesifik pada *Earnings Response Coefficient*. Hasil penelitian sebelumnya sudah menghasilkan temuan yang saling bertentangan tentang bagaimana ukuran perusahaan, utang, dan profitabilitas memengaruhi ERC. *Earnings Response Coefficient* dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan dalam beberapa penelitian, dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan dalam penelitian lain, dan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dalam tidak ada penelitian. Hal ini terlihat pada penelitian Zulaecha et al., (2021) dan Ahmad (2024) menemukan bukti jika ukuran perusahaan berdampak positif pada ERC. Sementara itu menurut Sarahwati et al., (2021) dan Wananda, dkk. (2023) menemukan jika ukuran perusahaan tidak berdampak pada ERC. Sementara penelitian dilaksanakan Corey dan Iskak (2020) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.

Variabel *Leverage* menunjukkan hasil penelitian beragam terkait pengaruhnya terhadap *Earnings Response Coefficient*. Beberapa penelitian, seperti dilaksanakan Ahmad (2024) dan Septiano et al., (2022), menyimpulkan jika *Leverage* berdampak positif pada ERC. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Putri Rosalia et al., (2024) dan Wananda, dkk.

(2023) mengatakan jika *Leverage* tidak miliki pengaruh pada ERC. Sementara itu, penelitian dilaksanakan Sarahwati et al., (2021), Corey dan Iskak (2020) menunjukkan bahwa *Leverage* justru miliki pengaruh negatif pada ERC. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara *leverage* serta ERC, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

Selain itu, variabel profitabilitas pada sebagian penelitian menarik kesimpulan jika profitabilitas berdampak positif pada ERC, tapi penelitian yang lain menyimpulkan jika profitabilitas berdampak negatif pada ERC, serta ada peneliti menyimpulkan jika profitabilitas tidak berdampak pada ERC. Perihal ini terlihat pada penelitian Sarahwati et al., (2021), Ahmad (2024) dan Rahmawati (2020) memperlihatkan bukti jika profitabilitas berdampak positif pada ERC. Sedangkan menurut Adam, dkk. (2019) dan Putri Rosalia et al., (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada ERC. Sedangkan penelitian dilaksanakan Wananda, dkk. (2023) memperlihatkan jika profitabilitas berdampak negatif pada ERC.

Penelitian ini berlawanan penelitian dilaksanakan Sarahwati et al., (2021). Dalam penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan yang mengacu pada penelitiannya (Rahmawati, 2020). Tujuan penambahan variabel tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimana akan menampilkan ERC yang berbeda terbanding perusahaan yang stagnan atau menurun, sehingga menjadikan lebih akurat dan dapat mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara laba dan respons pasar. Makin tinggi tingkat

Pertumbuhan Perusahaan, sehingga perusahaan tersebut diasumsikan meningkatkan harapan laba di masa mendatang hingga mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* dari perusahaan

Bersumber dari pemaparan latar belakang masalah, sehingga penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023."** Hasil penelitian ini diharap bisa membantu perusahaan dalam mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings respone coefficient*, sehingga laporan keuangan akan menggambarkan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan yang sebenarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Signaling theory menunjukkan bahwa perusahaan termotivasi untuk berbagi informasi dengan publik untuk mengurangi asimetri informasi serta berfungsi selaku sinyal buat investor dan pihak prospektif lainnya ketika mereka membuat keputusan keuangan. Perihal ini memperlihatkan jika perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi tidak dinilai oleh investor ataupun bahkan ditanggapi oleh pasar, sebab fakta bahwa investor biasanya berfokus pada bisnis yang menawarkan keuntungan tinggi daripada bisnis yang dapat memenuhi komitmen mereka. Pendapatan perusahaan akan berdampak pada fluktuasi harga saham.

Cara investor dalam menggunakan *signaling theory* dengan memperhatikan *Earnings Response Coefficient*. Pertama, interpretasi kualitas laba yaitu apabila *Earnings Response Coefficient* tinggi maka menunjukkan bahwa pasar memberikan respons yang kuat terhadap laporan laba perusahaan, yang mengindikasikan bahwa laba dianggap relevan dan berkualitas tinggi dalam memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Dalam hal ini, investor mungkin menafsirkan bahwa laba yang dilaporkan adalah sinyal positif tentang prospek masa depan perusahaan, sehingga mereka cenderung lebih tertarik untuk membeli saham tersebut. Kedua, mengidentifikasi risiko apabila *Earnings Response Coefficient* rendah maka menandakan bahwa laba tidak dianggap relevan atau kurang informatif oleh pasar. Dari latar belakang masalah tersebut diatas, sehingga rumusan masalah diambil penelitian ini yaitu "Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*?".

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapula pertanyaan penelitian ini bisa dijabarkan yakni :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber pada permasalahan sudah dirumuskan sebelumnya, sehingga tujuan yang ingin digapai penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*
4. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

1.5 Manfaat Penelitian

Bersumber dari latar belakang, rumusan, serta tujuan penelitian diharap jika penelitian ini bermanfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharap bisa menambah serta memberi wawasan buat praktisi serta akademisi dalam memahami perilaku pasar keuangan di sektor properti dan real estate serta pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan independensi dewan komisaris terhadap kualitas laba. Selain itu, diharap bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi pasar terhadap pengumuman laba perusahan properti serta real estate.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharap bisa dimanfaatkan selaku data tambahan atau sebagai analisis komprehensif yang menguraikan sejauh mana kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, serta independensi dewan komisaris memengaruhi kualitas laba. Selain itu, juga selaku pertimbangan oleh perusahaan buat membantu manajemen dalam membuat keputusan terkait *Earnings Response Coefficient*.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharap bisa diperhitungkan saat menilai keputusan investasi dan kebijakan penilaian perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal memaparkan mengapa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan terhadap informasi tertentu (Rahmawati, 2020). Teori ini membahas bagaimana perusahaan memberi sinyal pada pengguna laporan keuangan sebagai upaya untuk mengurangi ketidakpastian. Sinyal tersebut berbentuk informasi terkait kondisi perusahaan yang disampaikan kepada pemilik dan stakeholder lainnya. Salah satu bentuk sinyal yang diberi adalah pengungkapan informasi akuntansi melalui laporan keuangan (Zulaecha et al., 2021). Teori sinyal berasumsi jika manajemen mempunyai informasi yang lebih akurat mengenai kondisi dan nilai perusahaan dibandingkan pihak eskternal. Ketika manajemen sampaikan informasi tersebut ke pasar, pasar akan meresponnya selaku sinyal yang mempengaruhi persepsi pada ukuran dan kinerja perusahaan, yang kemudian tercermin melalui perubahan harga saham. Menurut Tamara dan Suaryana (2020), laba perusahaan disebutkan berkualitas jikalau tingkat laba yang dihasilkan menunjukkan peningkatan. Reaksi pasar pada informasi laba ini dapat diukur mengenakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Namun, adanya asimetri informasi menyebabkan manajemen tidak selalu mengungkapkan informasi yang dimiliki,

sehingga mempengaruhi persepsi pasar terhadap ukuran dan kinerja perusahaan.

Perusahaan akan melaksanakan bermacam cara guna menggapai target laba yang sudah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar menarik para investor. Pasar akan merespon informasi tersebut selaku sebuah sinyal, jika perusahaan berada dalam kondisi yang baik, hingga akan pengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham yang meningkat akan tingkatkan pula ukuran perusahaan, tetapi tidak selalu meningkatkan ERC. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang lebih besar justru mempunyai ERC lebih rendah sebab informasi mengenai kinerja mereka lebih transparan dan terdiversifikasi, sehingga perubahan laba kurang berdampak pada harga saham. Sebaliknya, perusahaan kecil biasanyan memiliki ERC yang lebih tinggi karena pengumuman laba mereka memberikan sinyal yang lebih kuat kepada pasar.

Selain itu, ada cara investor dalam menggunakan *signaling theory* dengan memperhatikan *Earnings Response Coefficient*. Pertama, interpretasi kualitas laba yaitu apabila ERC tinggi maka menunjukkan bahwa pasar memberikan respons yang kuat terhadap laporan laba perusahaan, yang mengindikasikan bahwa laba dianggap relevan dan berkualitas tinggi dalam memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Dalam hal ini, investor mungkin menafsirkan bahwa laba yang dilaporkan adalah sinyal positif tentang prospek masa depan perusahaan, sehingga mereka cenderung lebih tertarik untuk membeli saham tersebut. Kedua, mengidentifikasi risiko yang dimana apabila

ERC rendah maka menandakan bahwa laba tidak dianggap relevan atau kurang informatif oleh pasar. Perihal ini bisa diakibatkan bermacam faktor, semacam adanya tingkat risiko yang tinggi atau kualitas laba rendah contohnya manipulasi akuntansi. Investor dapata melihat sinyal ini sebagai indikasi untuk berhati-hati.

2.1.2 Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, suatu bisnis berfungsi sebagai tempat terjadinya kesepakatan antara prinsipal (pemilik bisnis) serta agen (manajemen), yang bisa menimbulkan konflik kepentingan. Perbedaan peran, tanggung jawab, keadaan, tujuan, dan latar belakang antara agen dan prinsipal menimbulkan konflik kepentingan ini (Corey dan Iskak, 2020). Data akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan membantu mengurangi konflik antara berbagai pemangku kepentingan. Adanya pemisahan pengelolaan perusahaan diharapkan dilaksanakan oleh tenaga yang profesional yang diberikan keleluasan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Namun, dalam pemisahan ini akan memicu kondisi yang dikatakan dengan asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadi ketika pemangku kepentingan yang akan memanfaatkan informasi untuk membuat keputusan tidak diberi informasi sebanyak manajemen, yang merupakan pemasok informasi (Tamara & Suaryana, 2020). Agen didorong oleh asimetri untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada prinsipal. Perihal ini sesuai pernyataan jika makin besar masalah asimetri informasi dan konflik keagenan, semakin lemah respons pasar terhadap pengumuman

laba, yang mengarah pada penurunan ERC. Sejalan dengan tingkat hutang perusahaan tinggi, yang mungkin mengalami tekanan untuk menghasilkan laba yang baik agar memenuhi kewajiban keuangan. Jika pasar percaya bahwa manajer perusahaan mengambil risiko berlebih untuk memenuhi target laba, respons terhadap pengumuman laba bisa lebih lemah atau ERC turun.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Safitri et al., (2021), ukuran perusahaan yaitu salah satu faktor yang bisa dipakai investor buat menilai pendapatan bisnis ketika memilih investasi mana yang akan dilakukan, karena besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi besaran laba yang dihasilkan. Ukuran perusahaan bisa diukur melaui total aset, total penjualan bersih, serta kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih cenderung mempunyai lebih banyak aktivitas operasional, hingga dampaknya terhadap masyarakat juga lebih signifikan. Tidak hanya itu, perusahaan besar mempunyai kapasitas buat merekrut tenaga kerja yang lebih berkualitas serta memperoleh masukan dari pemangku kepentingan dan analis. Oleh sebab itu, perusahaan dengan skala besar umumnya miliki tanggung jawab sosial yang lebih luas daripada perusahaan kecil.

Perusahaan besar biasanya lebih mampu mengambil risiko dibandingkan perusahaan kecil. Perihal ini karena bisnis besar mempunyai kontrol yang lebih besar pada kondisi pasar dan karenanya lebih siap untuk menghadapi persaingan ekonomi. Bisnis yang lebih

besar pula mempunyai akses lebih besar ke informasi eksternal serta lebih banyak sumber daya guna tingkatkan nilainya daripada bisnis yang lebih kecil.

Total aset perusahaan merupakan salah satu alternatif pengukuran kualitas laba, hingga diasumsikan jika perusahaan yang dianggap lebih besar mempunyai stabilitas lebih tinggi dengan risiko yang kecil. Total aset perusahaan menggunakan Logaritma natural (Ln) dimana dapat digunakan untuk mengurangi skala atau range data yang terlalu besar, seperti aset perusahaan yang bisa bervariasi secara signifikan antar perusahaan. Arti dari Logaritma natural (Ln) adalah :

a. Perusahaan dengan nilai Logaritma natural (Ln) lebih tinggi mempunyai ukuran yang lebih besar. Ini berarti perusahaan mempunyai total aset lebih besar terbanding perusahaan dengan nilai Logaritma natural (Ln) yang lebih rendah.
b. Perusahaan dengan Logaritma natural (Ln) lebih rendah memiliki ukuran yang lebih kecil. Ini berarti perusahaan tersebut mempunyai total aset yang lebih kecil terbanding perusahaan dengan nilai Logaritma natural (Ln) yang lebih tinggi.

2.2.2 *Leverage*

Leverage secara umum yakni perbandingan antara hutang serta total aset yang dipunyai perusahaan. Menurut Sarahwati et al., (2021), tingkat *leverage* yang tinggi menunjukka jika perusahaan mempunyai kewajiban pembayaran hutang kepada kreditur yang lebih besar terbanding pembayaran deviden kepada investor, sehingga dapat mengakibatkan

reaksi pasar menjadi rendah. Pembiayaan melalui utang juga memiliki beban tetap berupa biaya bunga. Apabila perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya, hal tersebut bisa mengakibatkan kesulitan keuangan dan berpotensi kebangkrutan. Semakin tinggi *leverage*, makin besar jumlah hutang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, makin rendah *leverage*, semakin kecil jumlah hutang perusahaan dan semakin rendah risiko gagal bayar atas pinjaman tersebut.

Leverage merupakan rasio untuk menilai ataupun memperkirakan sejumlah apa perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang miliki rasio *leverage* yang besar akan menjadi motivasi bagi pihak manajer dalam melakukan kenaikan laba dengan melalui tindakan manajemen laba. Agar para investor tetap memberikan kepercayaannya, pihak manajer akan melaksanakan manajemen laba dengan cara menaikkan aktiva, mengurangi total kewajiban perusahaan dan juga meningkatkan pendapatan perusahaan hingga laba yang dihasilkan akan bertambah. Dengan meningkatnya laba yanag dihasilkan maka perusahaan akan terlihat memiliki kinerja perusahaan yang baik, hingga akan mendapat kepercayaan para investor. Berikut adalah beberapa rumus yang bisa dipakai buat mengukur tingkat *leverage* :

1. *Debt to EBITDA Ratio*

   Dipakai buat mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utangnya atau untuk mengetahui apakah suatu perusahaan beresiko gagal bayar.

$$Debt\ to\ EBITDA = \frac{Total\ Hutang}{Total\ EBITDA}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

   Rasio yang relative antara hutang serta ekuitas perusahaan buat membayar aset yang digunakan.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

3. *Debt to Assets Ratio*

   Dipakai buat mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola hutang sehingga dapat melunasi aset yang dimiliki perusahaan.

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

4. *Debt to Capital Ratio*

   Rasio hutang pada ekuitas yang berfokus pada hutang sebagai landasan keseluruhan bisnis.

$$DCR = \frac{Total\ Hutang\ hutang\ saat\ ini}{Total\ Hutang + Total\ Ekuitas}$$

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Adam (2019), profitabilitas yaitu salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hasilkan laba ataupun profit, buat tingkatkan nilai pemegang saham. Rasio ini pula mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan buat mencapai laba yang diharap dalam periode tertentu. Peningkatan informasi laba memberi sinyal positif buat investor sebab menunujukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara efektif serta efisien. Sinyal ini bisa mendorong kenaikan harga saham serta berdampak pada meningkatnya ERC. Sebaliknya, jika tingkat

profitabilitas rendah, investor cenderung merespon negatif karena perusahaan dianggap gagal mencapai target laba yang akhirnya menyebabkan ERC juga rendah.

Profitabilitas adalah ukuran seberapa jauh perusahaan dalam hasilkan keuntungan baik dari total aset, modal ataupun pembelian. Profitabilitas memberikan informasi tentang efektivitas perusahaan dalam beroperasi untuk mendapatkan keuntungan, tanpa adanya laba akan sangat sulit buat menarik investor. Dari informasi tersebut para investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam hasilkan laba sehingga para investor memiliki keyakinan dalam menanamkan modalnya. Darmadji dan Fakhruddin (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas yaitu suatu keahlian perusahaan dalam hasilkan laba yang akan jadi dasar pembagian keuntungan (deviden) perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah penggunaan beberapa rasio :

1. *Return On Equity*

   Rumus ROE bisa dinyatakan (Kasmir, 2016) :

$$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

2. *Return On Asset*

   ROA adalah jumlah dari semua kebijakan dan pilihan, termasuk yang berkaitan dengan pendanaan dan perpajakan. Hasil ini konsisten dengan pendapat yang digunakan oleh Dewi, dkk (2016), khususnya:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}\ x\ 100\%$$

2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laba, sehingga perlu adanya pengamatan agar pengaruhnya tidak mencemari hubungan utama yang ingin diukur. Penempatan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol agar memastikan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas dengan ERC tidak dipengaruhi faktor-faktor lain yang mungkin turut berperan.

Investor mungkin bereaksi berbeda terhadap laba perusahaan yang sedang dalam masa berkembang pesat dibandingkan dengan perusahaan yang tumbuh lambat. Perihal ini berkaitan ekspektasi laba yang tinggi, yang mempengaruhi cara mereka merespon laporan laba saat ini. Didalam penelitian Sarahwati et al., (2021), untuk mengontrol pengaruh pertumbuhan perusahaan yang sering digunakan sebagai proxy pertumbuhan yaitu pertumbuhan aset (*asset growth*) yang artinya mengukur peningkatan total aset perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yakni harga pasar per saham dipisahkan dari ekuitas per saham. Seluruh ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar menghasilkan nilai ekuitas per saham. Semakin besar rasio ini, semakin yakin pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Persamaan yang digunakan adalah (Rahmawati, 2020) :

$$PBV = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ Buku\ Ekuitas\ per\ lembar\ saham}$$

2.2.5 *Earnings Response Coefficient*

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan sebuah koefisien yang mengukur sejauh mana harga saham bereaksi pada informasi laba perusahaan (Sutrisna Dewi dan Yadnyana, 2019). ERC digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana laba mampu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan.

Dalam konteks pasar modal, ERC berperan penting dalam mengukur kualitas laba perusahaan, serta bagaimana pasar merespons laba tak terduga (*UE*). Dengan memahami ERC, investor dapat memperkirakan bagaimana potensi laba akan mempengaruhi harga saham, sehingga membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Anggraini (2015), ERC memberikan gambaran mengenai reaksi pasar pada pengumuman laba. Secara teknis, ERC dapat diestimasi melalui CAR serta UE. Apabila nilai ERC tinggi, perihal ini memperlihatkan jika pasar memberikan respons yang kuat pada informasi laba yang diumumkan. Semakin besar koefisien beta (β) dan bernilai positif, maka kenaikan harga saham semakin besar dan menjadi respons atas laba tak terduga. Sehingga, semakin tinggi ERC, semakin signifikan reaksi pasar pada informasi laba yang disampaikan perusahaan (Fitriah, 2020).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil
1.	Nyoman Sutrisna Dewi dan I Ketut Yadyana (2019)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Profitabilitas - *Leverage* Moderasi : Ukuran Perusahaan	- Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh Profitabilitas pada ERC - Ukuran perusahan memperkuat pengaruh *Leverage* pada ERC
2.	Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto (2019)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Pengungkapan CSR - *Timeliness* - Profitabilitas - Pertumbuhan Perusahaan	- Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan pada ERC - *Timeliness* tidak berdampak pada ERC - Profitabilitas tidak berdampak pada ERC - Pertumbuhan Perusahaan berdampak positif pada ERC

		Risiko Sistematik	- Risiko Sistematik tidak berdampak pada ERC
3.	Suryani Fitriah (2020)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Dependen : - Kesempatan Bertumbuh - *Leverage*	- Kesempatan bertumbuh tidak berdampak pada ERC - *Leverage* tidak berdampak pada ERC
4.	Corey Angela dan Jamaludin Iskak (2020)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Profitabilitas - *Leverage* - *Growth Opportunities* - *Firm Size*	- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC - *Leverage* berdampak negatif signifikan pada ERC - *Growth Opportunities* tidak berdampak signifikan pada ERC - Ukuran Perusahaan berdampak negatif signifikan pada ERC
5.	I Gusti Ayu Ary Amalia Tamara dan I Gusti	Dependen : *Earnings Response Coefficient*	- *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap ERC

	Ngurah Agung Suaryana (2020)	Independen : - *Growth Opportunity* - *Leverage*	- *Leverage* berdampak negatif pada ERC
6.	Qiqi Rahmawati dan Nur Fadjrih Asyik (2020)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Struktur Modal - Profitabilitas - Risiko Sistematis - Pertumbuhan Perusahaan	- Struktur Modal tidak berdampak pada ERC - Profitabilitas berdampak positif pada ERC - Risiko Sistematis tidak berdampak pada ERC - Pertumbuhan Perusahaan berdampak positif pada ERC
7.	Yuniar Sarahwati dan Iwan Setiadi (2021)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Ukuran Perusahaan - *Leverage* - Profitabilitas	Secara simultan : Ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas berdampak signifikan pada ERC Secara parsial : - Ukuran perusahaan tidak berdampak pada ERC - *Leverage* berdampak negatif signifikan pada ERC

			- Profitabilitas berdampak positif signifikan pada ERC
8.	Hesty Erviani Zulaecha, Dewi Rahcmania, dan Rendi Septian (2021)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Asing - *Leverage*	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC - Kepemilikan asing tidak berdampak pada ERC - *Leverage* tidak berdampak pada ERC
9.	Shinta Lutmila Safitri, Anik Malikah, dan Arista Fauzi Kartika Sari (2021)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas	Secara Simultan : Ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ERC Secara Parsial : - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC
10.	Rolia Wahasusmiah	Dependen : *Earnings Response Coefficient*	- Profitabilitas berdampak negatif signifikan pada ERC

	dan Poppy Indriani (2022)	Independen : - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Struktur Modal	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada ERC - Struktur modal berdampak signifikan terhadp ERC
11.	Renil Septiano, Febri Nugraha Arifin dan Laynita Sari (2022)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - *Leverage* - Profitabilitas	- *Leverage* berpengaruh positif terhadap ERC - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC
12.	Miske Wananda dan Fitriasuri (2023)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Konservatisme Akuntansi - Profitabilitas - *Growth Opportunities* - Ukuran Perusahaan - *Leverage*	- Konservatisme Akuntansi tidak berdampak pada ERC - Profitabilitas berdampak pada ERC - *Growth Opportunities* tidak berdampak pada ERC - Ukuran Perusahaan tidak berdampak pada ERC - *Leverage* tidak berdampak pada ERC

13.	Mohamad Zulman Hakim, Neneng Nurlaila, Basuki, Hamdani, Mikrad, dan Siti Chanifah (2023)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Pertumbuhan Perusahaan - *Leverage* - Profitabilitas	- Pertumbuhan Perusahaan tidak berdampak pada ERC - *Leverage* berdampak negatif signifikan pada ERC - Profitabilitas tidak berdampak pada ERC
14.	Ruslan Ahmad (2024)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - Konservatisme akuntansi - *Leverage* - Ukuran perusahaan - profitabilitas	- Konservatisme akuntansi berdampak positif pada ERC - *Leverage* berdampak positif pada ERC - Ukuran perusahaan berdampak positif pada ERC - Profitabilitas berdampak positif pada ERC
15.	Elissa Putri Rosalia (2024)	Dependen : *Earnings Response Coefficient* Independen : - *Leverage*	- *Leverage* tidak berdampak pada ERC - Profitabilitas tidak berdampak pada ERC

		- Profitabilitas	

Sumber : Berbagai jurnal penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan alasan-alasan yang sudah dibahas sebelumnya, guna ketahui keahlian variabel yang diteliti secara bersamaan dalam *Earnings Response Coefficient*. Dalam penelitian ini diajukan suatu hipotesis dan penelitian ulang dengan hipotesis-hipotesis diatas. Hipotesis penelitian dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut :

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Menurut teori sinyal, investor pasar modal mencari informasi yang andal dan komprehensif selaku alat analisis saat membuat keputusan investasi. Ukuran bisnis merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi pilihan ini, karena juga memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Potensi menghasilkan uang meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung mengungkapkan informasi secara luas kepada investor. Perihal ini memperlihatkan bahwa makin besar ukuran perusahaan, makin tinggi ERC perusahaan (Safitri et al., 2021).

Selain itu, penggunaan sumber daya mereka untuk berkembang lebih mudah bagi organisasi besar, yang akan meningkatkan pendapatan mereka. Nilai *Earnings Response Coefficient* pada

akhirnya akan meningkat sebagai hasil dari reaksi positif investor terhadap peningkatan pendapatan.

Pernyataan ini serupa penelitian dilaksanakan Zulaecha et al., (2021) mengatakan jika ukuran perusahaan miliki pengaruh positif pada ERC. Ketersediaan informasi yang lebih banyak pada perusahaan besar tingkatkan kepercayaan investor serta berkontribusi pada tingginya nilai ERC. Selain itu, Ahmad (2024) juga membuktikan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan serta ERC. Bersumber pada pemaparan, sehingga hipotesis diajukan penelitian ini yakni :

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*

2.4.1.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Bersumber dari teori sinyal, *leverage* yaitu salah satu variabel yang bisa memberi informasi penting buat investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaannya. Makin tinggi tingkat *leverage*, makin besar pula beban keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan resiko keuangan yang makin besar, hingga meningkatkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan. Ketidakpastian ini dapat mempengaruhi keputusan investor, dimana resiko yang tinggi sering kali membuat investor enggan untuk menanamkan modalnya. Akibatnya, reaksi pasar

terhadap informasi laba perusahaan menjadi lebih kecilo, tercermin dalam rendahnya *Earnings Response Coefficient.*

Sejalan dengan teori tersebut, penelitin yang dilaksanakan Tamara dan Suaryana, (2020) menemukan jika *leverage* berdampak negatif pada ERC. Perihal ini diakibatkan oleh meningkatnya resiko yang ditimbulkan dari tingginya tingkat hutang, yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang kurang baik, sehingga mengurangi kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi. Bersumber dari pemaparan tersebut sehingga hipotesis diajukan penelitian ini yakni:

H_2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*

2.4.1.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*

Profitabilitas yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan laba berkualitas tinggi, sehingga memperlihatkan jika perusahaan bisa menghasilkan keuntungan secara konsisten serta efisien. Investor cenderung memberi respon yang lebih besar pada perusahaan dengan laba bersih yang tinggi dan stabil sebab laba tersebut dianggap mencerminkan kinerja operasional yang baik. Pengaruh ke *Earnings Response Coefficient* adalah ketika perusahan dengan profitabilitas yang tinggi, maka investor akan bereaksi lebih dan menghasilkan *Earnings Response Coefficient* yang lebih tinggi. Perihal ini karena

laba dianggap lebih dapat diandalkan sebagai indikator kinerja masa depan.

Selain itu, tingginya tingkat profitabilitas membuat investor akan memperkirakan kinerja laba yang baik dan sesuai ekspektasi dengan reaksi pasar yang lebih positif. Sebaliknya, jika laba tidak sesuai dengan ekspektasi, reaksi pasar akan negatif dan menyebabkan fluktiasi pada ERC. Profitabilitas yang tinggi memperkuat keyakinan investor terhadap akurasi laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan ERC karena investor yakin bahwa laba mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan (Sutrisna Dewi & Yadnyana, 2019).

Menurut Rahmawati (2020), jika profitabilitas rendah sering dihubungkan dengan risiko yang tinggi, baik risiko keuangan maupun operasional. Kurangnya ketertarikan investor karena dengan profitabilitas yang rendah maka banyak tantangan untuk bertahan di pasar. Bersumber pada pemaparan tersebut sehingga hipotesis diajukan penelitian ini yaitu :

H_3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*

2.4.1.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pemeriksaan terhadap keberhasilan perusahaan saat ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area pertumbuhan. Teori sinyal berkaitan dengan informasi yang diberikan oleh bisnis, termasuk

berapa banyak uang yang dihasilkannya. Informasi laba dan pertumbuhan yang baik akan meningkatkan nilai *Earnings Response Coefficient.*

Perihal ini bisa menyiratkan jika harga saham, yang mewakili antisipasi investor terhadap keuntungan di masa mendatang, mencerminkan evaluasi pasar terhadap peluang perusahaan untuk ekspansi. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang sangat baik akan mendapatkan reaksi yang lebih kuat dari pemegang saham (Fauzan & Purwanto, 2019).

H_4 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*

2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterkaitan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, serta *Earnings Response Coefficient* dapat dilihat dalam model penelitian seperti gambar berikut :

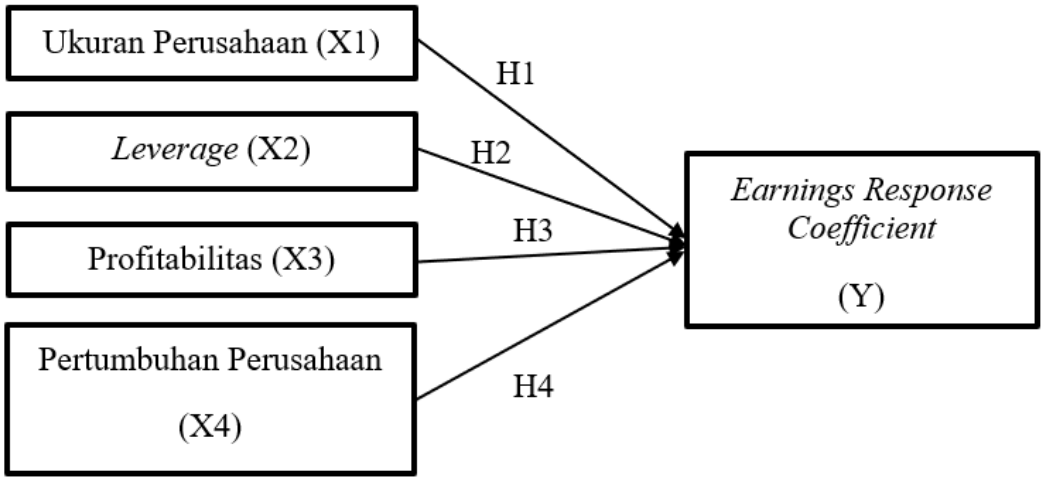

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenakan pendekatan kuantitatif, yakni metode penelitian berfokus pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka-angka buat menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini bermaksud buat menguji teori yang telah ada dengan menggunakan prosedur statistik, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian dipakai yaitu eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2017), penelitian *ekaplanatory research* bermaksud menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen serta dependen. Melaui metode ini, peneliti dapat menguji hipotesis yang diajukan, yaitu dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel, sehingga hasil penelitian bisa memberi pemahaman lebih dalam terkait pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Pemilihan metode eksplanatori ini didasari oleh tujuan penelitian untuk menguji dan menjelaskan bagaimana variabel independen pengaruhi variabel dependen, sesuai hipotesis yang sudah dirumuskan. Dengan demikian, penelitian ini diharap mampu memberi gambaran yang jelas terkait hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam melaksanakan penelitian, mesti ditentukan populasi agar penelitian dilaksanakan memperoleh data yang sesuai serta diinginkan. Menurut Sugiyono (2017), populasi penelitian yaitu bidang generalisasi mencakup item ataupun subjek dengan angka dan atribut tertentu yang dapat digunakan, diperiksa, serta diambil kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dipakai penelitian ini yakni perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Perusahaan properti dan *real estate* yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang pengembangan, penjualan, dan pengelolaan aset properti. Ada berbagai jenis perusahaan properti yang beroperasi dalam sektor ini, mulai dari pengembang (*developer*), agen properti, perusahaan manajemen properti, hingga perusahaan investasi real estate.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel yakni pengukuran ukuran serta atribut populasi. Peneliti bisa mengenakan sampel yang diambil dari populasi jikalau populasi terlalu besar serta mereka kekurangan sumber daya, tenaga kerja, dan waktu untuk memeriksa setiap anggota populasi.

Penelitian ini menggenakan sampel pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Penentuan sampel mengenakan metode

purposive sampling. Cara ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi dan sampel selaras pada kriteria penelitian. Berikut kriteria-kriteria pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2022-2023
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan serta laporan tahunan pada idx periode tahun 2022-2023
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode masa penelitian
5. Perusahaan harus mempublikasikan harga saham harian

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yaitu jenis data dipakai penelitian ini karena digunakan untuk memperoleh informasi tentang semua variabel. Data sekunder yakni jenis data penelitian dikumpulkan secara tidak langsung lewat media perantara, termasuk literatur, laporan perusahaan yang berhubungan dengan topik pembahasan, beserta sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Data sekunder dipakai penelitian ini yakni laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 melalui situs www.idx.co.id .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder melalui pendekatan dokumentasi. Data sekunder yaitu informasi yang perlu dikumpulkan karena memberikan informasi rinci tentang penelitian yang sedang dilaksanakan. Sumber data sekunder untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini yaitu *Earning Response Coefficient*. Menurut Sutrisna Dewi dan Yadnyana (2019), *Earnings Response Coefficient* yaitu metrik yang mengukur seberapa sensitif perubahan harga saham pada laba akuntansi dan dikaitkan dengan informasi yang ditemukan dalam laba akuntansi. ERC sering digunakan untuk menguji seberapa baik informasi laba mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Proksi dalam *Earning Response Coefficient* menggunakan dua proksi, yaitu: CAR selaku proksi harga saham dengan UE selaku proksi laba akuntansi (Zulaecha et al., 2021).

Earning Response Coefficient diukur dengan slope β1 pada hubungan antara CAR serta UE buat memperoleh nilai slope β1. Menurut Fitriah (2020), karena nilai β secara statistik > nol, dapat disimpulkan bahwa laba mengandung informasi atau berhubungan

langsung dengan laba atas investasi bisnis. Jika β positif dan signifikan secara statistik, ini berarti harga saham merespons secara positif terhadap UE. Semakin besar nilai ERC, semakin besar pula sensitivitas pasar pada pengumuman laba perusahaan. Menurut Fitriah (2020), adapun tahapan dalam menentukan besarnya ERC menggunakan perhitungan yakni :

1. Tahap Pertama

a. *Return* saham harian, dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada tahun t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari t - 1

b. *Return* pasar harian, dihitung dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = *Return* pasar harian

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t - 1

c. Menghitung *Abnormal Return* (AR)

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} =*Abnormal Return* perusahaan ke–i pada periode peristiwa ke–t

R_{it} =*Return* saham perusahaan i pada tahun t

R_{mt} =*Return* pasar harian

d. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

$$\boldsymbol{CAR} = \sum_{t=-3}^{t=+3} \boldsymbol{AR_{it}}$$

Keterangan :

CAR = *Cummulative Abnormal Return* (CAR) perusahaan i selama 3 hari sebelum, 1 hari pada tanggal publikasi serta 3 hari setelah laba dipublikasi.

AR_{it} = *Abnormal Return* untuk perusahaan i

2. Tahap Kedua menghitung UE

$$\boldsymbol{UE_{it}} = \frac{\boldsymbol{EPS_t - EPS_{t-1}}}{\boldsymbol{EPS_{t-1}}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_t = Laba/rugi akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{t-1} = Laba/rugi akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

3. Tahap Ketiga menghitung *Earnings Response Coefficient*

Yakni koefisien (β) didapatkan dari regresi antara CAR serta UE.

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$

Keterangan :

CAR_{it} = ERC perusahaan i

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada waktu t

α = Konstanta

β = Koefisien yang menunjukkan ERC

e = Error

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen yakni faktor yang memengaruhi ataupun menghasilkan perubahan dan munculnya variabel dependen Sugiyono (2017). Variabel penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, serta Pertumbuhan Perusahaan.

3.5.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Safitri et al., (2021), ukuran perusahaan adalah alat informasi yang tersedia bagi investor buat menilai pendapatan perusahaan agar dapat membuat keputusan yang tepat yang bisa memengaruhi kualitas pendapatan tersebut. Variabel ini diukur menggunakan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dibentuk melalui berbagai faktor yang terkait dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aset perusahaan. Total aset perusahaan akan berdampak pada pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang, hingga bisa mempengaruhi cara pasar merespon informasi laba. Perusahaan dengan nilai Logaritma natural (Ln) lebih tinggi mempunyai

ukuran yang lebih besar. Ini berarti perusahaan mempunyai total aset lebih besar terbanding perusahaan dengan nilai Logaritma natural (Ln) yang lebih rendah. Perusahaan dengan Logaritma natural (Ln) lebih rendah memiliki ukuran yang lebih kecil. Ini berarti perusahaan tersebut mempunyai total aset yang lebih kecil terbanding perusahaan dengan nilai Logaritma natural (Ln) yang lebih tinggi. Rumus Logaritma natural (Ln) yakni :

Size **= Ln (Total Aset)**

Keterangan :

Size = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma natural

Aset = Total aset perusahaan

Logaritma natural (Ln) diperoleh dari hasil In(Total Aset). Cara perhitungan fungsi tersebut dapat menggunakan kalkulator ilmiah atau software perhitungan, misalnya Excel atau Phyton.

3.5.2.2 *Leverage*

Secara umum *leverage* merupakan rasio untuk menilai ataupun memperkirakan sejumlah apa perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Sarahwati et al., (2021), tingginya *leverage* mengakibatkan kewajiban perusahaan membayar hutang pada kreditur lebih tinggi terbanding membayar deviden sehingga mengakibatkan reaksi pasar menjadi rendah. Ratio

leverage diukur dengan bagikan total hutang dengan total aktiva perusahaan. Rumus menghitung *leverage* yakni :

$$DAR = \frac{Total\ \ Hutang}{Total\ \ Aset}$$

3.5.2.3 Profitabilitas

Adam (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas yaitu salah satu metrik yang dipakai buat menentukan apakah suatu bisnis menghasilkan laba atau mencoba meningkatkan nilai pemegang saham. Rasio laba sesudah pajak terhadap total aset, atau ROA, berfungsi selaku pengganti profitabilitas.

$$ROA = \frac{Laba\ \ Bersih\ \ setelah\ \ pajak}{Total\ \ Aset}\ \ x\ \ 100\%$$

3.5.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Didalam penelitian Rahmawati (2020), untuk mengontrol pengaruh pertumbuhan perusahaan yang sering digunakan sebagai proxy pertumbuhan yaitu pertumbuhan aset (*asset growth*) yang artinya mengukur peningkatan total aset perusahaan.

$$PBV = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ Buku\ Ekuitas\ per\ lembar\ saham}$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber

Ukuran Perusahaan	Salah satu informasi yang dapat digunakan investor buat mengevaluasi laba yang dihasilkan perusahaan guna mengambil keputusan informasi, yang dimana bisa mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.	***Size* = Ln (Total Aset)**	Safitri et al., (2021)
Leverage	Rasio untuk menilai ataupun memperkirakan sejumlah apa perusahaan dibiayai dengan hutang	$\boldsymbol{DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}}$	Sarahwati et al., (2021)
Profitabilitas	Salah satu metrik buat menghasilkan uang dalam upaya untuk tingkatkan nilai pemegang saham.	$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset} x100\%}$	Adam (2019)

Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laba, sehingga perlu adanya pengamatan agar pengaruhnya tidak mencemari hubungan utama yang ingin diukur.	$$PBV = \frac{\textbf{Nilai Pasar Ekuitas per lembar saham}}{\textbf{Nilai Buku Ekuitas per lembar saham}}$$	Rahmawati (2020)
arnings Response Coefficient	Koefisien yang mengukur seberapa sensitif perubahan harga saham terhadap laba akuntansi dan terkait dengan data laba akuntansi.	1. Tahap Pertama a. *Return* saham harian $$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$ b. *Return* pasar harian $$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$ c. *Abnormal Return* $$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$ d. *Cummulative Abnormal Return (CAR)* $$CAR = \sum_{t=-3}^{t=+3} AR_{it}$$	Fitriah (2020)

		2. Tahap Kedua : *Unexpected Earnings* (UE) $$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$ 3. Tahap Ketiga : ERC $$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$	

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini bermaksud buat mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Teknik analisis data dipakai penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu metode berhubungan dengan pengumpulan serta penyajian yang bertujuan buat ketahui ukuran pemusatan data (mean), dan ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum, serta jumlah pengamatan).

Statistik deskriptif disajikan buat menunjukkan profil data penelitian dan korelasi terkini antara variabel dipakai penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini variabel dipakai yakni ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta *earnings respons coefficient*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear, ada beberapa asumsi klasik perlu diuji buat pastikan jika model regresi penuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Karena tidak semua data sesuai untuk analisis regresi, hal ini dilaksanakan buat mengurangi pengaruh estimasi yang bias. Uji asumsi dilaksanakan penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan buat mengetahui apakah model regresi pada variabel terikat serta variabel bebas miliki distribusi normal ataupun tidak normal. Selain itu, uji normalitas dipakai buat melihat apakah variabel residual atau variabel penganggu terdistribusi dengan normal. Menurut Ajija dkk, (2011), model regresi yang baik yaitu model regresi yang mempunyai nilai signifikan 0,05. Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai penelitian ini untuk melakukan uji normalitas residual. Tingkat relevansi hasil perhitungan, beserta ketentuan yang menyertainya, menjadi dasar pengambilan keputusan (Kuslihaniati dan Hermanto, 2016):

a. Probabilitas > 0,05 : hipotesis diterima sebab data terdistribusi secara normal
b. Probabilitas < 0,05 : hipotesis ditolak sebab data tidak terdistribusi secara normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Wahasusmiah dan Indriani (2022), uji multikolinearitas berusaha menetapkan apakah variabel independen dalam model regresi miliki hubungan substansial satu sama lain. Hubungan yang kuat antara variabel independen tidak diinginkan dalam model regresi. Nilai toleransi serta kebalikannya, *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Kedua ukuran ini memperlihatkan variabel bebas yang dijelaskan variabel bebas lainnya. Jikalau *tolerance value* > 0,10 serta VIF < 10 sehingga bisa dikatakan jika model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2006) dalam Natsir (2018). Sementara itu, jikalau *tolerance value* < 0,10 serta VIF > 10 sehingga terjadi multikolinearitas yang tinggi diantara variabel bebas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas berusaha menentukan apakah residual dari berbagai observasi dalam regresi menunjukkan varians yang tidak sama. Homoskedastisitas yaitu kondisi di mana varians residual dari satu observasi ke observasi lain tetap konstan; heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians tersebut bervariasi. Lebih jauh, uji ini dipakai buat menilai derajat korelasi antara variabel independen dan nilai absolut residual. Menurut Ghozali (2011), heteroskedastisitas mengacu pada keadaan dimana varian residu bervariasi dari satu

pengamatan ke pengamatan lainnya, sedangkan homoskedastisitas menggambarkan keadaan yang tetap.

Dengan melihat nilai sig pada temuan uji Glejser, kita dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas tidak terjadi jikalau nilai sig > 0,05 dan terjadi jikalau nilai sig < 0,05.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud buat uji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual (pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelum t) (Ghozali, 2013) dalam Natsir (2018). Jikalau terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Ketika pengamatan bersifat berurutan sepanjang waktu dan saling terkait, autokorelasi muncul sebab residual tidak independen dari satu pengamatan. Model regresi bebas autokorelasi dianggap berkualitas tinggi. Guna menetapkan apakah autokorelasi ada ataupun tidak, uji Durbin Watson dilakukan dengan menggunakan:

$$dw = \frac{\Sigma(en - en_{-1})^2}{\Sigma\ en^2}$$

Keterangan :

dw = nilai *Durbin Watson*

E = Y - ŷ

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan rumus tersebut selanjutnya dibandingkan tabel *Durbin Watson* berisi nilai batas atas (du) serta nilai batas bawah (dL) dengan menggunakan tingkat signifikan 5% buat beberapa nilai *n* dan *k* (jumlah variabel bebas). Panduan buat mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Tabel 3.2

Kriteria Uji DW

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4\text{-}dL < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4\text{-}du \leq dw \leq 4\text{-}dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < dw < 4\text{-}du$

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai buat ketahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang diteliti. Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, serta *Growth Opportunity* ialah variabel independen yang bisa diuji mengenakan analisis regresi linier berganda. Variabel terikat dalam perihal ini ialah *Earnings Response Coefficient*. Analisis regresi linear

berganda akan menggunakan rumus sebagai berikut (Tamara dan Suaryana, 2020):

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e}$$

$$Y = \alpha + \beta_1(Ukuran\ \ Perusahaan) + \beta_2(Leverage) + \beta_3(Profitabilitas) + \beta_4(Growth\ \ Opportunity) + e$$

Keterangan :

Y = *Earnings Response Coefficient*

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Leverage*

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Pertumbuhan Perusahaan

α = Konstantan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen serta variabel kontrol

e = Kesalahan acak/eror

3.6.4 Uji Goodness of Fit

3.6.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Handayani (2015), uji statistik F berusaha buat memastikan apakah faktor-faktor independen memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen. Semua faktor independen dianggap memiliki dampak pada variabel dependen pada saat yang sama jika probabilitasnya kurang dari 0,05. Hipotesis alternatif, mengatakan jika seluruh faktor independen memiliki

dampak signifikan serta simultan terhadap variabel dependen, dapat diterima. Kriteria pengujian ditentukan yakni :

1. Membandingkan F tabel dengan F hitung
   a. Jikalau F hitung < F tabel, Ho diterima serta menolak Ha,
   b. Jikalau F hitung > F tabel, Ho ditolak serta menerima Ha.
2. Mengenakan signifikan level 0,05 ataupun α = 5%, jikalau nilai signifikan < 0,05 sehingga Ha diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Artinya secara simultan jika variabel independen miliki pengaruh signifikan pada variabel dependen begitu pula sebaliknya.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan ($\boldsymbol{R^2}$) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menguraikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu 0 atau 1 (Handayani, 2015). Dapat disimpulkan jika variabel independen sama sekali tidak mampu menyamai variasi data variabel dependen jikalau koefisien determinasi sama dengan nol. Variabel independen semakin mendekati kecocokan variabel dependen secara akurat jikalau besaran koefisien determinasi mendekati 1, dan variabel independen hampir selalu mengandung seluruh informasi yang diperlukan buat meramalkan fluktuasi variabel dependen. Karena setiap observasi sangat bervariasi, koefisien determinasi untuk data lintas bagian biasanya rendah.

3.6.4.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik-t dipakai buat memperlihatkan sejauh mana variasi variabel dependen bisa dijelaskan oleh pengaruh satu variabel independen (Ghozali, 2013) dalam Natsir (2018). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dinyatakan jikalau tingkat probabilitasnya kurang dari 0,05. Setelah menghitung t hitung, nilai t hitung dibandingkan dengan tabel t sebagai bagian dari proses pengujian. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan:

a. Jikalau t hitung > dari t tabel serta tingkat signifikan (α) < 0,05, sehingga Ho mengatakan jika tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial pada variabel dependen ditolak. Ini artinya secara parsial variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen.
b. Jikalau t hitung < t tabel serta tingkat signifikansi (α) > 0,05, sehingga Ho diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam subsektor properti dan *real estate*. Data tersebut akan dikumpulkan selama 2 tahun terakhir yakni periode 2022-2023. Dalam penetuannya ditetapkan kriteria yakni:

Tabel 4.1

Kriteria Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI	95
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2022-2023	12
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan serta laporan tahunan pada idx periode tahun 2022-2023	9
3. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah	0
4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	36
5. Perusahaan yang tidak mempublikasikan harga saham harian	5
Sampel Penelitian	33
Total Sampel (n x periode penelitian) (33 x 2 tahun)	66

Sumber : www.idx.co.id (data olah, 2025)

4.2 Teknik Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini dapat menyuguhkan informasi terkait karakteristik dari variabel-variabel penelitian. Analisis ini memberi sebuah gambaran data yang bisa diketahui nilai rata-rata, maksimum, minimum, beserta standar deviasi. Informasi tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor Properti dan *Real Estate* periode tahun 2022 dan 2023.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif sebelum Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	66	21.098	33.588	28.03052	2.493949
Leverage	66	.002	2.639	.35106	.415269
Profitabilitas	66	.000	.428	.04903	.063832
Pertumbuhan Perusahaan	66	.169	1059.971	31.80329	174.39963
ERC	66	-4.010	.996	-.13911	.903479
Valid N (listwise)	66				

Sumber : *Output* SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah Perusahaan yang terpilih 66 sampel. Namun, setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa

data tidak normal hingga dilaksanakan uji *outlier*. Hasil uji *outlier* sebanyak 25 data dikeluarkan dari analisis deskriptif.

Tabel uji statistik deskriptif variabel *Earnings Response Coefficient* (Y) mempunyai nilai maksimum 0,996 yang diperoleh perusahaan Era Graharealty Tbk di tahun 2022. Sedangkan, nilai minimumnya adalah -4,010 yang perusahaan Makmur Berkah Amanda Tbk di tahun 2022. Selain itu, nilai mean variabel ERC sejumlah -0,13911 sedangkan nilai standar deviasi sejumlah 0,903479. Nilai standar deviasi > nilai mean, sehingga data tersebut tidak terdistribusi merata.

Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai maksimum 33,588 yang diperoleh perusahaan Alam Sutera Realty Tbk di tahun 2023. Sedangkan, nilai minimumnya adalah 21,098 yang diperoleh perusahaan Saraswanti Indoland Development Tbk di tahun 2023. Selain itu, nilai mean variabel Ukuran Perusahaan sejumlah 28,03052 sedangkan nilai standar deviasi sejumlah 2,493949. Nilai standar deviasi < nilai mean, sehingga data tersebut terdistribusi merata.

Leverage (X2) memiliki nilai maksimum 2,639 yang diperoleh perusahaan Trimitra Prawara Goldland Tbk di tahun 2023. Sedangkan, nilai minimumnya adalah 0,002 yang diperoleh perusahaan Royallindo Investa Wijaya Tbk dan Repower Asia Indonesia Lestari Tbk di tahun 2022. Selain itu, nilai mean variabel *Leverage* sejumlah 0,35106 sedangkan nilai standar deviasi sejumlah 0,415269. Nilai standar deviasi > nilai mean, maka data tersebut tidak terdistribusi merata.

Profitabilitas (X3) memiliki nilai maksimum 0,428 yang diperoleh perusahaan Pudjiadi Prestige Tbk di tahun 2022. Sedangkan, nilai minimumnya adalah 0,000 yang diperoleh perusahaan Repower Asia Indonesia Lestari Tbk di tahun 2022. Selain itu, nilai mean variabel Profitabilitas sejumlah 0,04903 sementara itu nilai standar deviasi sejumlah 0,063832. Nilai standar deviasi > nilai mean, sehingga data tersebut tidak terdistribusi merata.

Pertumbuhan Perusahaan (X4) memiliki nilai maksimum 0,996 yang diperoleh perusahaan Era Graharealty Tbk di tahun 2022. Sedangkan, nilai minimumnya adalah -4,010 yang diperoleh perusahaan Makmur Berkah Amanda Tbk di tahun 2022. Selain itu, nilai mean variabel Pertumbuhan Perusahaan sejumlah -0,13911 sedangkan nilai standar deviasi sejumlah 0,903479. Nilai standar deviasi > nilai mean, sehingga data tersebut tidak terdistribusi merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yaitu rangkaian evaluasi statistik yang dipakai buat menilai sejauh mana data mematuhi prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari suatu metode statistik tertentu dan penuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam studi ini, analisis klasik melibatkan pengujian untuk memastikan normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Analisis statistik yang digunakan pada data penelitian yang dikumpulkan harus memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena

itu, data yang dikumpulkan perlu diuji kenormalannya. Pengujian dilaksanakan lewat uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila besaran sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Perihal ini mengindikasikan jika distribusi menyimpang. Jika besaran sig > 0,05 hingga H_0 diterima. Perihal ini memperlihatkan jika distribusi normal.

Tabel 4.3

Uji Normalitas sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89022640
Most Extreme Differences	Absolute	.327
	Positive	.192
	Negative	-.327
Test Statistic		.327
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		<.001
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil olah data SPSS 26 (2025)

Bersumber pada analisis tabel 4.3, tercatat nilai sig. *Kolmogorov -Smirnov* sejumlah 0,001. Karena nilai signifikan < 0,05, data dikatakan sebagai data residual berdistribusi tidak normal. Untuk

membuat data menjadi lebih normal, perlu dilakukan penghapusan beberapa *outlier* yang disebut juga data ekstrim. Adapun uji *outlier* dengan menggunakan *boxplot* disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4

Uji Normalitas sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000
	Std. Deviation	.038268
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.074
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data SPSS 26 (2025)

Bersumber dari analisis tabel 4.4, memperlihatkan hasil normalitas yang tercatat nilai sig. *Kolmogorov -Smirnov* sejumlah 0,200 > 0,05 artinya residual model regresi berdistribusi normal, hingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa data

tersebut layak dijadikan sebagai data untuk membuktikan kebenaran hipotesis karena data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berusaha buat memastikan apakah variabel independen dalam model regresi menunjukkan korelasi substansial satu sama lain. Peneliti menggunakan Nilai Toleransi serta VIF buat melakukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini. Multikolinearitas tidak ada dalam model regresi jikalau nilai toleransi > 0,1 serta nilai VIF < 10. Di sisi lain, ada multikolinearitas yang cukup besar di antara variabel independen jikalau nilai toleransi < 0,1 serta nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006) dalam Natsir, 2018.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.865	1.156
	Leverage	.916	1.092
	Profitabilitas	.946	1.057
	Pertumbuhan Perusahaan	.913	1.095
a. Dependent Variable: Earnings Response Coefficient			

Sumber : Olahan data SPSS 26 (2025)

Bersumber pada data tabel 4.5 menunjukkan tidak ditemukan kolerasi dari setiap variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *toleranve* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga kesimpulannya model regresi yang digunakan tidak memperlihatkan adanya multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud buat menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dipakai yakni uji *glejser*. Heteroskedastisitas terjadi jikalau nilai sig > 0,05 dan terjadi jikalau nilai sig < 0,05.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1.863	2.744	-.679	.508
	Ukuran Perusahaan	.088	.098	.888	.389
	Leverage	.274	.866	.317	.756
	Profitabilitas	-4.277	7.949	-.538	.599
	Pertumbuhan Perusahaan	.280	.228	1.232	.238

Sumber : *Output* SPSS 26 (2025)

Bersumber pada data diatas, variabel ukuran perusahaan (X1) mempunyai nilai *sig* 0,389, nilai *sig* leverage (X2) sejumlah 0,756, nilai *sig* profitabilitas sejumlah 0,599 dan nilai *sig* pertumbuhan perusahaan sejumlah 0,238. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas tidak terdapat gejala heteroskedastisita, karena hasil tingkat signifikan setiap variabel > 0,05.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson (uji DW) dimanfaatkan buat mengevaluasi autokorelasi. Jikalau nilai (0<dw<dl) dan (4-dl<dw>4), sehingga hipotesis ditolak yang memperlihatkan adanya masalah autokorelasi. Namun, jikalau nilai (du<dw<4-du), sehingga hipotesis diterima menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Hasil yang tidak jelas diperoleh bila nilai (dl<dw<du) dan (4-du<dw<4-dl).

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402[a]	.161	.068	.091337	1.357

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Earnings Response Coefficient

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Bersumber dari hasil analisis dengan SPSS, diperoleh nilai *Durbin Watson* sejumlah 1,357. Dilihat pada tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai du sejumlah 1,7205 serta nilai dl sejumlah 1,2958. Adapula rekapan nilai d, dl, dan du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut :

d	Dl	du	4-dl	4-du
1.357	1.2958	1.7205	2.7042	2.2795

Bersumber dari tabel, bisa diketahui jika nilai dl<d<du yakni 1,2958<1,357<1,7205. Kesimpulannya uji autokorelasi tidak bisa ditarik kesimpulan. Oleh sebab itu, harus dilaksanakan uji *Run Test* buat memastikan tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji *Run Test* :

Tabel 4.8

Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.000
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	17
Z	-1.262
Asymp. Sig. (2-tailed)	.207
a. Median	

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Bersumber dari tabel, nilai *sig* 0,207 yang menunjukkan hasil uji *run test* tidak ada gejala autokorelasi, sebab hasil tingkat signifikan > 0,05.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda dipilih buat menilai pengaruh beberapa variabel beserta memperlihatkan arah hubungan antara variabel yang bergantung dan bebas. Tidak hanya itu, juga menentukan dampak variabel independen pada variabel dependen yang teliti. Proses analisis ini melibatkan pembentukan model matematis Y

= α + $\beta_1\beta_1$ + $\beta_2\beta_2$ + $\beta_3\beta_3$ + $\beta_4 Z$ + e, dengan hasilnya disajikan tabel yang terlampir.

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.859	.075	11.513	.000
Ukuran Perusahaan	-.032	.003	-12.192	.000
Leverage	.072	.037	1.960	.058
Profitabilitas	.772	.273	2.831	.008
Pertumbuhan Perusahaan	.020	.010	2.018	.051

Sumber : *Output* SPSS 26

Dari tabel 4.9 didapat persamaan sebagaimana berikut :

Y = 0,859 – 0,032 X1 + 0,072 X2 + 0,772 X3 + 0,020 X4 + e

1. Nilai konstanta sejumlah 0,859 serta nilai sig 0,000 < 0,05. Maksudnya yakni *earnings response coefficient* pada properti serta *real estate* adalah sejumlah 85,9% apabila seluruh faktor independen yang meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, serta pertumbuhan perusahaan dianggap stabil atau konstan.
2. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai -0,032 yang bernilai negatif dan memiliki *sig* 0,000 < 0,05. Artinya

adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Perihal ini memperlihatkan jika, makin besar ukuran perusahaan sehingga *earnings response coefficient* akan semakin menurun.

3. Koefisien regresi pada variabel *leverage* memiliki nilai 0,072 yang bernilai positif dan memiliki *sig* 0,058 > 0,05. Artinya *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
4. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas mempunyai nilai 0,772 yang bernilai positif dan memiliki *sig* 0,008 < 0,05. Artinya adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Perihal ini menunjukkan jika semakin besar profitabilitas, sehingga akan meningkatkan *earnings response coefficient*.
5. Koefisien regresi pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai 0,020 yang bernilai positif dan memiliki *sig* 0,051 > 0,05. Artinya adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan mempunyai *earnings response coefficient* yang tinggi.

4.2.4 Analisis Goodness of Fit

4.2.4.1 Uji signifikan simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh secara bersama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji F sendiri yaitu

nilai *sig* ≤ 0,05 ataupun f hitung > f tabel. Artinya, hipotesis yang diajukan benar dan terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini yaitu hasil dari uji kelayakan model yang sudah dilaksanakan.

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,300	4	,075	46,024	,000[b]
	Residual	,059	36	,002		
	Total	,358	40			
a. Dependent Variable: Earnings Response Coefficient						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan						

Sumber : Hasil olah data SPSS 26 (2025)

Sesuai informasi tabel diatas, temuan uji f menunjukan nilai *sig* 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, nilai f hitung adalah 46,024 > f tabel (2,634). Oleh karena itu, Y dipengaruhi oleh 4 variabel ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3), dan pertumbuhan perusahaan (X4) semuanya sekaligus.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu uji regresi linier berganda yang bermaksud buat ketahui seberapa besar kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel independen. Nilai *adjusted R square* sendiri yaitu interval 0 sampai dengan 1. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan.

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915[a]	,836	,818	,040338
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: Earnings Response Coefficient				

Sumber : Hasil olah data SPSS 26 (2025)

Kontribusi variabel independen yakni ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3), serta pertumbuhan perusahaan (X4) dalam mempengaruhi variabel *earnings response coefficient* adalah sejumlah 81,8%, lebihnya 18,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.4.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model regresi dipakai buat menguji berapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jikalau besaran *sig* < 0,05 ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$, ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) jikalau *sig* > 0,05 ataupun $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Tabel 4.12

Uji t

Variabel	t	*p-value*	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	-12.192	0.000	H_1 Ditolak
Leverage	1.960	0.058	H_2 Ditolak
Profitabilitas	2.831	0.008	H_3 Diterima
Pertumbuhan Perusahaan	2.018	0.051	H_4 Diterima

Sumber : *Output* SPSS Lampiran

Berdasarkan data tabel 4.12, diambil kesimpulan :

1. Pada variabel ukuran perusahaan (X1) diketahui jika nilai signifikan sejumlah 0,000 < 0,05. Sementara nilai t hitung > t tabel yakni -12,192 < 2,029 sehingga dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hipotesis 1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* **DITOLAK**.
2. Pada variabel *leverage* (X2) diketahui jika nilai signifikan sejumlah 0,058 > 0,05. Sementara nilai t hitung < t tabel yakni 1,960 < 2,029 hingga dapat disimpulkan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hipotesis 2

yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* **DITOLAK**.

3. Pada variabel profitabilitas (X3) diketahui bahwa nilai signifikan sejumlah 0,008 < 0,05. Sementara nilai t hitung > t tabel yakni 2,831 > 2,029 hingga bisa disimpulkan jika profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hipotesis 3 mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* **DITERIMA**.
4. Pada variabel pertumbuhan perusahaan (X4) diketahui jika nilai signifikan sejumlah 0,051 > 0,05. Sementara nilai t hitung < t tabel yakni 2,018 < 2,029 hingga bisa disimpulkan jika pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hipotesis 5 mengatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* **DITERIMA.**

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Bersumber dari hasil penelitian telah dilaksanakan melalui beberapa uji memperlihatkan jika variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*, hingga bisa dikatakan jikalau hipotesis ditolak. Perihal ini mungkin karena perusahaan besar biasanya sudah diawasi ketat oleh analis, media, serta investor institusi. Artinya, banyak informasi tentang kinerja mereka yang sudah *priced-in* di harga saham. Perihal ini

serupa teori sinyal, dimana saat laba diumumkan, investor tidak terlalu terjekut, karena mereka sudah berekspektasi.

Earnings Response Coefficient mengukur seberapa relevan informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan besar sudah mempunyai pendapatan yang stabil dan beragam sumber penghasilan. Jadi, laba mereka sering dianggap kurang mencerminkan prospek masa depan secara signifikan. Misalnya, disaat laba perusahaan naik, investor tidak langsung bereaksi karena mereka mengetahui bahwa perusahaan besar bisa mengandalkan banyak faktor lain untuk bertahan (Corey & Iskak, 2020).

Dalam pasar yang efisien, informasi tentang perusahaan besar umumnya sudah banyak tersedia dan diantisipasi oleh investor sebelum laporan laba dirilis. Jika investor sudah memiliki ekspektasi yang kuat terhadap kinerja perusahaan, respons pasar terhadap laba yang diumumkan menjadi lebih lemah, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian dari Corey dan Iskak, (2020) mengatakan jika ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan terhadap ERC. Hasil penelitian ini tidak serupa penelitian Sarahwati et al. (2021) dan Ahmad (2024) mengatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Earnings Response Coefficient

Bersumber dari hasil penelitian telah dilakukan melalui beberapa uji memperlihatkan jika variabel *leverage* tidak mempengaruhi *earnings*

response coefficient, hingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil temuan penelitian ini bisa mengindikasikan jika perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung menghadapi respons negatif dari investor terhadap laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh persepsi jika peningkatan laba pada perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menguntungkan adalah kreditur (*debtholders*) dibandingkan pemegang saham (*shareholders*). Dalam situasi seperti ini, prioritas perusahaan adalah memenuhi kewajiban pembayaran hutang terlebih dahulu sebelum bagikan deviden pada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage*, makin besar resiko yang dihadapi perusahaan. Resiko ini berkaitan dengan ketidakpastian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, meskipun laba meningkat, investor tetap merasa khawatir karena keuntungan yang tersedia bagi mereka menjadi terbatas, setelah dikurangi pembayaran kepada kreditur. Dengan demikian, peningkatan laba pada perusahaan dengan leverage tinggi lebih dianggap sebagai kabar baik bagi kreditur, bukan bagi investor. Akibatnya, respons investor terhadap laba yang tercermin dalam ERC cenderung lebih rendah terbanding perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah (Fitriah, 2020).

Leverage positif biasanya terjadi jika pasar percaya perusahaan mampu mengelola utangnya dan menggunakannya untuk mendorong pertumbuhan. Pasar memandang *leverage* sebagai alat untuk mempercepat pertumbuhan, selama hutang dikelola dengan baik. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mempunyai laba yang lebih volatil

karena mereka mempunyai beban bunga tetap yang harus dibayar. Investor menganggap bahwa perusahaan mengambil hutang karena mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih termotivasi buat menjaga kualitas laporan keuangan demi mempertahankan kepercayaan kreditor dan investor.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitiann dari Fitriah (2020), Wananda (2023), Putri Rosalia et al., (2024) dan Zulaecha et al., (2021) mengatakan jika *leverage* tidak pengaruhi ERC. Hasil penelitian ini tidak serupa penelitianTamara & Suaryana (2020) dan Sarahwati et al., (2021) mengatakan jika *leverage* bedampak negatif terhadap ERC.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*, hingga bisa disimpulkan jika hipotesis diterima. Profitabilitas diukur menggunakan ROA mempresentasikan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Nilai ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa manfaatkan aset dipunyainya buat hasilkan laba. Semakin tinggi ROA, makin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan.

Perihal ini sesuai teori sinyal, mengatakan bahwa investor asing melihat perusahaan dengan ROA rendah atau melihat perusahaan-perusahaan bagus dengan kondisi sahamnya turun secara global, hal

ini bisa menjadi peluang investasi jika ada potensi perbaikan kinerja di masa depan. Perusahaan yang memiliki strategi pertumbuhan yang jelas, investor tetap tertarik meskipun *earnings response coefficient* rendah.

Hasil penelitian ini serupa dan menguatkan hasil penelitian Rahmawati (2020), Sarahwati et al., (2021) Septiano et al., (2022) dan Wananda (2023) mengatakan jikalau profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap ERC. Hasil penelitian ini tidak selaras hasil penelitian dari Corey & Iskak (2020) serta Wahasusmiah & Indriani (2022) mengatakan jika profitabilitas berdampak negatif pada ERC.

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa uji memperlihatkan jika variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, hingga bisa dikatakan jika hipotesis diterima. Hal ini dimungkinkan karena investor menganggap data pertumbuhan perusahaan dalam laporan laba keuangannya sangat menarik. Laporan ekspansi bisnis yang cepat akan didukung oleh peningkatan margin laba, yang akan mendongkrak pendapatan perusahaan. Investor akan merespons positif pertumbuhan laba perusahaan yang berkelanjutan saat membuat keputusan, yang akan meningkatkan *earnings response coefficient*. Perihal ini diperkuat oleh teori signaling, mengatakan jika informasi dalam laporan keuangan tentang bisnis yang sedang berkembang berfungsi sebagai

sinyal bagi investor, yang memengaruhi tindakan mereka saat membuat keputusan tentang investasi.

Hasil penelitian sejalan dan menguatkan hasil penelitian Fauzan & Purwanto (2019) mengatakan jika pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan ERC. Hasil penelitian ini tidak serupa penelitian dari Zulman Hakim et al., (2023) mengatakan jika pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada ERC.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama penulisan ini ialah untuk memastikan bagi perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI antara tahun 2022 dan 2023, apakah *earnings response coefficient* dipengaruhi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, serta pertumbuhan perusahaan. Untuk memahami korelasi antara variabel-variabel tersebut, analisis data dilakukan melalui penerapan metode Regresi Linear Berganda. Bersumber dari hasil analisis serta pembahasan yang dilaksanakan, kesimpulan yang bisa ditarik antara lain:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika investor sudah memiliki ekspektasi yang kuat terhadap kinerja perusahaan, respons pasar terhadap laba yang diumumkan menjadi lebih lemah, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi earnings response coefficient.
2. *Leverage* tidak mempengaruhi *earnings response coefficient*. Investor cenderung merespon negatif laba perusahaan dengan tingkat hutang tinggi, karena peningkatan laba lebih menguntungkan kreditur dibandingkan pemegang saham. Meskipun *leverage* berkaitan dengan risiko dan potensi *return*, tidak selalu penggunaan hutang menyebabkan kebangkrutan.
3. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan. Efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Investor asing melihat perusahaan dengan ROA rendah, bisa menjadi peluang investasi jika ada potensi perbaikan kinerja di masa depan.

4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan diiringi oleh peningkatan laba yang bisa menarik respon pasar. Peningkatan laba yang berkelanjutan akan mendapat reaksi positif dari investor, sehingga memperbesar *earnings response coefficient*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih memiliki kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang telah ditemukan oleh peneliti selama penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga mengurangi jumlah data pengamatan.
2. Keterbatasan dalam pencarian data pengamatan. Beberapa perusahaan tidak memberikan pengungkapan saham harian yang lengkap atau data keuangan yang dibutuhkan buat analisis.
3. Sampel dipakai pada penelitian ini cuma terbatas pada perusahaan properti serta *real estate* hingga hasil penelitian kurang bisa digeneralisasi buat objek penelitian diluar perusahaan properti serta *real estate*.

5.3 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya, penelitian merekomendasikan:

1. Menambah variabel lain yang mempengaruhi variabel *earnings response coefficient*, semacam likuiditas saham untuk melihat bagaimana volume perdagangan mempengaruhi respons pasar terhadap laba.

2. Penelitian selanjutnya diharap menambah periode penelitian, hingga bisa didapatkan informasi yang lebih akurat untuk mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, dkk. (2019). PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERSISTENSI LABA DAN EARNING RESPONSE COEFFICIENT: MODERASI UKURAN PERUSAHAAN. *JEAMM*, 34–44.

Ahmad, R. (2024). *EFEK KONSERVATISME AKUNTANSI, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT* (Issue 2). https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/

Corey, A., & Iskak, J. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN FIRM SIZE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT* (Vol. 2, Issue 2020).

Dewi, A. C. (2022). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa. In *Jurnal Konsepsi* (Vol. 11, Issue 3). https://p3i.my.id/index.php/konsepsi

Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, TIMELINESS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RESIKO SISTEMATIK TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *6*(1), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Fitriah, S. (2020). PENGARUH KESEMPATAN BERTUMBUH DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT SEKTOR PROPERTY

DAN REAL ESTATE TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 1).

Putri Rosalia, E., Surya Abbas, D., & Jayanih, A. (2024). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.96

Rahmawati, Q. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, RISIKO SISTEMATIS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Safitri, S. L., Malikah, A., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Masa Pandemi (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020). *E-Jra*, *10*(01), 32–45.

Sarahwati, Y., Setiadi, I., Teknologi, I., Bisnis, D., & Dahlan Jakarta, A. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018)* (Vol. 19). http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/

Septiano, R., Nugraha Arifin, F., & Sari, L. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap earning response coefficient. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *1*(1). https://doi.org/10.38035/jim.v1i1

Sutrisna Dewi, N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earning Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2041. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p14

Tamara, I. G. A. A. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(6), 1414. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p06

Wahasusmiah, R., & Indriani, P. (2022a). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient* (Vol. 12, Issue 2).

Wahasusmiah, R., & Indriani, P. (2022b). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient* (Vol. 12, Issue 2). https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX

Wananda, F. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Growth Opportunities, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.

Zulaecha, H. E., Rahcmania, D., & Septian, R. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)* (Vol. 1, Issue 2).

Zulman Hakim, M., Nurlaila, N., Chanifah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S., Muhammadiyah Tangerang Fakultas Ekonomi dan Bisnis, U., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2023). *PENGARUH GROWTH, LEVERAGE DAN*

PROFITABILITAS TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC) PADA SEKTOR ENERGI DI INDONESIA. *2*(1).